



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5605 - 5613

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Septi Fitri Meilana^{1✉}, Aslam²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: septi.fitri.meilama@uhamka.ac.id¹, ea_aslam@uhamka.ac.id²

Abstrak

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dirancang untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di sekolah. Pengembangan materi pendidikan menghadapi banyak kendala, terutama penyediaan materi pendidikan di lingkungan setempat yang kurang memadai. Pengembangan materi pendidikan tematik berbasis kearifan lokal yang relevan dengan keterampilan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kurikulum. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan material ajar tematik berbasis kearifan lokal ini adalah model ADDIE. Hasil penelitian menghasilkan pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar untuk siswa kelas V di sekolah dasar baik dan layak di gunakan. Aspek dari bahasa dan literasi dalam mengembangkan bahan ajar matematika berbasis kecerdasan lokal untuk siswa SD kelas 5 SD juga mendapatkan saran dari validator sehingga dapat di jadikan alternatif sumber belajar bagi siswa. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya.

Kata Kunci: bahan ajar tematik, kearifan lokal, sekolah dasar

Abstract

The development of thematic teaching materials based on local wisdom was built to overcome the difficulties faced in schools. The development of educational materials faces many obstacles, especially the inadequate provision of educational materials in the local environment. The development of thematic educational materials based on local wisdom that are relevant to the skills that must be mastered by students in accordance with those required by the curriculum. The purpose of this study was to determine the effectiveness of thematic teaching materials based on local wisdom for elementary school students. The methodology used in this research is *Research and Development*. The development model used in the development of thematic teaching materials based on local wisdom is the ADDIE model. The results of the study resulted in the development of local wisdom-based mathematics teaching materials for elementary school students for fifth grade students in elementary schools that was good and feasible to use. Aspects of language and literacy in developing local intelligence-based mathematics teaching materials for 5th grade elementary school students also get suggestions from validators so that they can be used as alternative learning resources for students. The development of teaching materials based on local wisdom provides added value because in addition to introducing local wisdom and efforts to preserve local wisdom, it also makes it easier for teachers to relate the material described to the circumstances or conditions of the local environment.

Keywords: thematic teaching materials, local wisdom, elementary school

Copyright (c) 2022 Septi Fitri Meilana, Aslam

✉Corresponding author :

Email : septi.fitri.meilama@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Hasil tes PISA dan Survei Membaca, Matematika, dan *Sains* 2018 menunjukkan masing-masing 371, 379, dan 396 siswa, menempati peringkat ke-75 dari 80 negara mengikuti menjadi partisipan dalam survei dan tes (OECD, 2019). Selain itu, menurut TIMSS, siswa Indonesia memiliki nilai rata-rata matematika dan *sains* 397, dengan 45 dari 50 negara dalam matematika dan *sains*, dalam *sains*, dan 45 dari 48 negara, dan berpartisipasi dalam survei (Michael et al, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki status matematika dan *sains* paling rendah dibandingkan dengan Singapura yang menempati TIMSS tingkat pertama. Ini harus memperhatikan terutama dari semua unsur sampai terkait dengan bidang Pendidikan di Indonesia.

Kearifan lokal terdiri norma-norma yang mengakar pada kehidupan rakyat eksklusif dan unsur-unsur nilai budaya yang tinggi terkandung didalamnya. (Sehe et al., 2016) ia menjelaskan, kearifan lokal adalah pengetahuan yang digunakan orang dalam menghadapi hidup di lingkungan terkait dengan sistem yang dianut seperti kepercayaan, norma, dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang sudah berlangsung lama. Kearifan lokal yaitu budaya dimasa dahulu dan terus digunakan sebagai pegangan hidup (Fadilah et al., 2020). Kearifan lokal yang sudah melekat di kehidupan masyarakat lokal yang turun temurun dari generasi sebelumnya.

Fungsi dari kearifan lokal antara lain: pertama, digunakan sebagai tanda identitas masyarakat. Kedua, digunakan sebagai faktor kohesi (aspek kohesi) antar warga dan kepercayaan yang dianut. Ketiga, digunakan sebagai kearifan lokal membawa warna persatuan bagi masyarakat. Keempat, digunakan sebagai mengubah cara berpikir dan hubungan antara kelompok dan individu menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang/budaya yang mereka miliki. Kelima, mendorong pembangunan solidaritas, apresiasi serta mekanisme umum untuk mencegah berbagai cara mengurangi atau mempengaruhi solidaritas masyarakat diyakini muncul, kelahiran dan perkembangan berdasarkan akal sehat, menuju komunitas inklusif. Singkatnya, kearifan lokal merupakan ciri khas yang dapat membedakan dari daerah situs lainnya, memiliki keunikan dan karakter tersendiri, serta membedakannya dengan situs lainnya (Gogoi, 2015).

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, dikembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang digunakan di sekolah. Kesulitannya adalah tersedianya bahan/materi ajar yang dapat digunakan sesuai kondisi lingkungan sekitar tidak cukup. Konstruksi materi didaktik beradaptasi berdasarkan kearifan lokal keterampilan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kurikulum. Pengembangan buku ajar yang demikian sejalan dengan pandangan (Satriawan & Rosmiati, 2017) yaitu buku ajar yang telah diperbarui diharapkan dapat membantu dalam kegiatan belajar dan menunjukkan karakter para siswa, sehingga siswa dapat melakukan suatu keterampilan yang umum.

Berdasarkan permasalahan seperti disebutkan di atas, proses pembelajaran perlu diperbarui untuk memberikan semangat siswa dalam melaksanakan proses belajar. Ini membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mematahkan paradigma bahwa siswa dalam belajar masih mengandalkan guru. Untuk mewujudkan pembelajaran yang kontekstual bersumber menurut budaya lokal masyarakat, maka diharapkan materi ajar dapat mengantarkan anak didik dalam aktivitas pembelajaran tersebut. (Kurnia et al., 2018) mengemukakan materi ajar merupakan bahan pelajaran yang disusun secara efektif dalam menciptakan suasana yang berguna bagi belajar siswa. Materi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar jika isi dan konteksnya sesuai dengan karakteristik yang siswa butuhkan. Bangsa Indonesia yang mempunyai kekayaan dalam bidang budaya akan memberikan karakteristik tersendiri bagi peserta didik sehingga dapat selaras dalam perkembangan budaya yang ada di lingkungan masyarakat, dan budaya tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keseharian peserta didik. Sehingga, materi pada budaya lokal merupakan materi yang efektif dan inspiratif bagi siswa dalam kehidupan keseharian siswa (Izzah et al., 2018).

Fakta penelitian terdahulu menemukan banyak guru masih menggunakan materi seperti buku teks dan LKS yang disediakan pemerintah dan hasil penerbit yang tidak tepat pada lingkungan tempat siswa dalam belajar. Keadaan ini menjadi penyebab sulitnya peserta didik dalam belajar memahami materi yang disajikan dan harus dikuasainya. Bahan ajar cetak tidak mengutamakan faktor budaya dan lingkungan asli masyarakat setempat. Sehingga, guru sebagai seorang tenaga pendidik dapat membuat bahan ajar dengan menyelaraskan terhadap budaya dan lingkungan yang terdapat dalam masyarakat (Agung, 2015). Bahan ajar yang tersedia secara komersial tidak sesuai dengan faktor yang terdapat dalam budaya jenis lokal. Sangat penting untuk memasukkan unsur ini dalam proses pembelajaran dengan membuat materi yang memuat muatan budaya lokal. Sehingga sangat dibutuhkan dalam hal materi bahan ajar dengan tetap mengandung unsur kearifan lokal (Dahlani, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di empat sekolah dasar DKI Jakarta memperoleh hasil yaitu guru tidak menyiapkan bahan ajar dalam proses kegiatan belajar pada siswa. Dikarenakan sangat sulit untuk guru untuk mengintegrasikan bahan ajar menjadi bentuk ke arah tematik yang integral. Guru yang masih kurang dalam pemahaman dalam topik terpadu, karena pendidikan dan pelatihan pada Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah masih kurang. Sehingga peneliti mempunyai maksud untuk mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk siswa Sekolah Dasar”. Tujuan khusus yaitu: (1) Menghasilkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang mampu mengantarkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa. (2) Mengetahui keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian dahulu yang sudah dilakukan (Tinja & Towaf, 2017) tentang pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan sifat peduli dan tanggung jawab, menunjukan bahwa valid dan siap untuk dipergunakan. Selanjutnya penelitian (Septi, 2016) Studi tentang pengembangan materi fisika berbasis konteks dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep fisika telah menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan memiliki standar penggunaan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mendalami pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

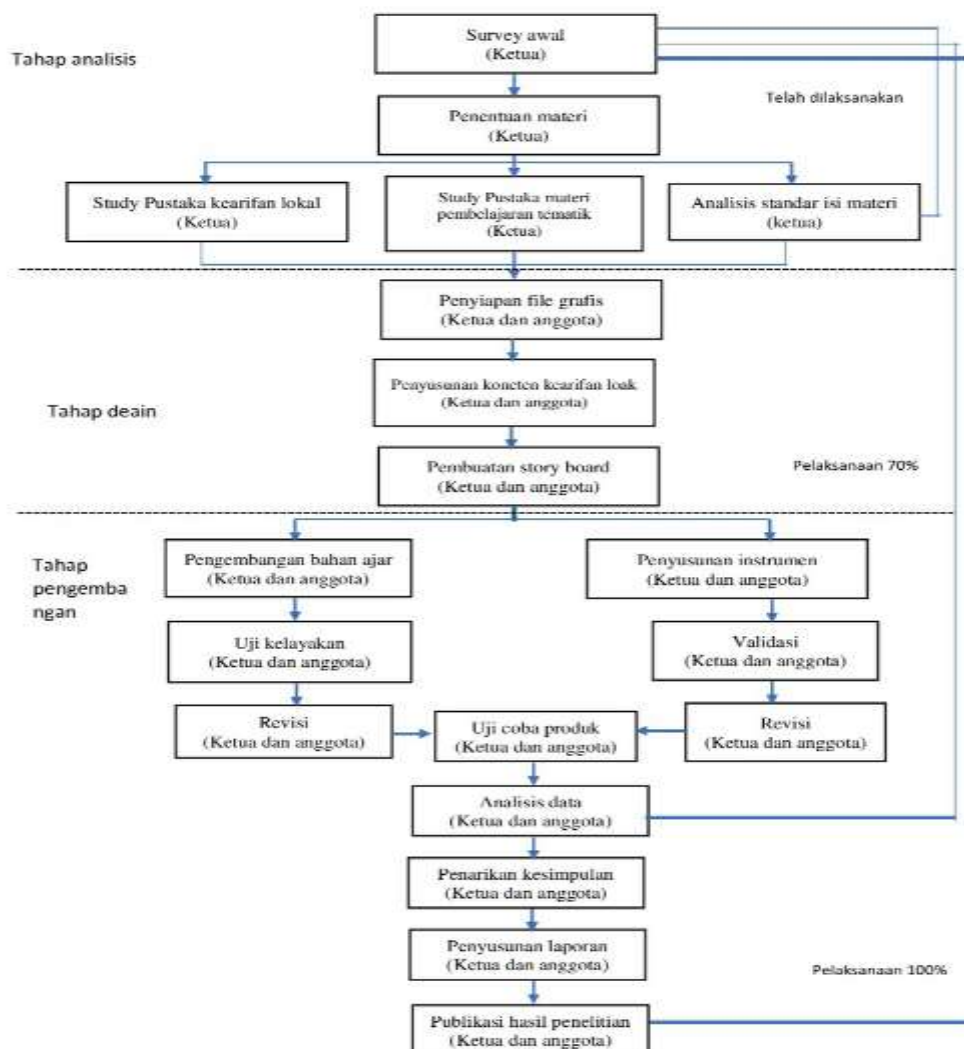
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada empat sekolah dasar yang berada di DKI Jakarta. Metode Penelitian menggunakan (R&D) dalam penelitian ini. Tahapan penelitiannya yaitu:

1. Tahapan analisis
 - a. Melakukan survei awal di sekolah dasar
 - b. Menentukan materi yang akan diberikan (baik secara teoritik maupun empirik)
2. Tahapan Pengembangan
 - a. Menyiapkan file grafis (penyusunan konten kearifan lokal)
 - b. Pembuatan *story board*
 - c. Merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual
3. Tahapan Pengembangan
 - a. Pengembangan bahan ajar
 - b. Uji kelayakan
 - c. Revisi
 - d. Uji coba produk dan analisa data

Adapun model untuk pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE. Model ini dapat dipergunakan dalam kegiatan yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berhubungan

dengan konteks bahan ajar sehingga terpenuhi kebutuhan siswa dan dengan karakteristiknya di sekolah dasar. (Tegeh & Kirna, 2010) menyebutkan terhadap lima tahap dalam pengembangan model ADDIE antara lain: (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Kelima tahapan penelitian tersebut adalah bagan tahapan pengembangan dalam penelitian di bawah ini disajikan dalam diagram alur sebagai berikut:



Gambar Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian dari ahli materi untuk bahan ajar matematika dengan basis kearifan lokal digunakan siswa kelas V di Sekolah Dasar adalah:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Pembelajaran

Aspek	Indikator	Rata-rata
Kelayakan konten	Kombatilitas konten dengan KI dan KD	5
	Keakuratan konten	4

Dukungan dalam isi konten pembelajaran	4
Kemutakhiran isi dalam konten	4
Jumlah	19
Skor	4.75

Tabel 1 memperlihatkan hasil dari penilaian ahli materi pada bahan ajar di peroleh nilai skor 4.75 dapat di artikan bahwa pengembangan yang digunakan dalam bahan ajar matematika berbasis dengan kearifan lokal yang digunakan untuk siswa kelas V di sekolah dasar adalah baik dan layak digunakan. Materi yang di sajikan dalam bahan untuk pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diikuti, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran dan kemutakhiran materi. Hasil saran dari validator digunakan sebagai acuan perbaikan pada pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar ini. Materi pada pengembangan bahan ajar ini juga telah di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik di lingkungan tempat penelitian walaupun setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru perlu memahami karakteristik awal siswanya agar dapat dengan mudah menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti komposisi pelajaran, kemampuan, dan pilihan strategi manajemen yang mempengaruhi pengajaran yang bersangkutan. Komponen tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa pada akhirnya dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022) yang menyatakan proses belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang interaktif antara seorang pendidik atau guru dengan seorang siswa dan merupakan sumber pembelajaran dalam suatu suasana yang dipergunakan dalam belajar. Belajar ialah seperangkat informasi dan kegiatan dalam berhubungan dengan lingkungan yang dirancang untuk memfasilitasi belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada tugas guru yang menciptakan, merancang, dan merencanakan suatu materi belajar yang bertujuan pembelajaran dapat menyenangkan, berkreaitif, dan beinovasi, sehingga memiliki manfaat sebagai sumber untuk belajar. Pembelajaran berbasis mata ajar tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penyediaan topik-topik tertentu yang dipilih untuk mengajarkan berbagai konsep. Di sekolah dasar, guru kelas sering disebut wali kelas. Guru utama bertanggung jawab untuk menyediakan materi pelajaran, terutama mata pelajaran tematik (Sabdarini et al., 2021).

1) Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Pembelajaran

Hasil penilaian oleh ahli bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Dengan rata-rata 3,83 dapat dikategorikan sangat baik. Hasil evaluasi media dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Ahli Bahan Ajar Pembelajaran

Indikator	Komponen	Rat a-rata
Ukuran bahan ajar	Ukuran fisik bahan ajar	4
Desain sampul bahan ajar	Tata letak sampul bahan ajar	3
	Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5
	Sampul yang digunakan untuk bahan ajar diilustrasikan	4

Desain konten bahan ajar	Tata letak yang dikonsistensi	3
	Tata letak dengan unsur harmonis	4
	Tata letak dengan unsur lengkap	4
	Kecepatan tata letak untuk pemahaman	3
	Isi dalam buku sederhana dengan tipografi yang dibuat	4
	Mudah dibaca dengan tipografi yang dibuat	4
	Pemahaman yang menjadi mudah dengan isi pada tipograf buku	4
	Isi dari ilustrasi	4
Jumlah		46
Skor		3.83

Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian ahli bahan ajar pembelajaran di peroleh nilai skor 3.86 dapat di artikan bahwa bahan ajar matematika yang telah dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal yang digunakan untuk siswa kelas V di sekolah dasar adalah baik dan layak digunakan. Bahan ajar ini di susun sesuai dengan masukan dan saran oleh validator yaitu bahan ajar ini kami akan menyiapkan bahan-bahan yang sesuai yang dapat diberikan di kelas kepada siswa untuk dipersiapkan. Materi disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa sekolah dasar. Bahan ajar ini juga dapat di jadikan alternatif sumber belajar bagi peserta didik.

Pengembangan materi ajar tematik terpadu dengan basis kearifan lokal secara efektif bisa menaikkan karakter peduli & siswa yang lebih bertanggung jawab. Hal ini sinkron pada penelitian (Salsabila et al., 2021), yang menjelaskan kearifan lokal adalah salah satu cara untuk menghadapi tantangan global. Masalah global yang kita hadapi saat ini adalah merosotnya kepribadian siswa. Pembelajaran intelektual masyarakat diyakini efektif dalam menjadikan siswa berkarakter. Melalui belajar menggunakan basis kearifan lokal, peserta didik menjadi sadar agar dapat bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan atau kelangsungan hidup kearifan lokal di wilayahnya (Widiastuti & Purnawijaya, 2019).

Selain bertumpu pada kearifan lokal, pengembangan materi ini memadukan kepribadian dengan nilai siswa yang lebih bertanggung jawab. Pengembangan materi tematik terpadu berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini efektif dalam memperkuat rasa kasih sayang dan kepribadian yang bertanggung jawab pada siswa sesuai dengan penelitian dan pengembangan pedoman mata pelajaran terpadu yang juga telah dilakukan (Utami & Suwandayani, 2019). Penelitian menyebutkan bahwa pengembangan menunjukkan bahwa buku teks kreasi siswa efektif dan layak digunakan dalam mewujudkan kepribadian siswa. Saling meningkatkan belas kasih siswa dan kepribadian yang bertanggung jawab sejauh ini terkait. Siswa dalam bersikap melindungi lingkungan juga akan terwujud melalui sikap tanggung jawab siswa.

2) Hasil Validasi Bahasa

Hasil penilaian oleh ahli bahasa untuk bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar di kelas V. Dengan rata-rata 3,75 tergolong sangat baik. Hasil evaluasi verifikasi bahasa oleh para ahli ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Rangkuman Linguist

Indikator	Komponen	Rata-Rata
Lugas	Ketepatan pola kalimat	3
	Validitas kalimat	4
	Standar istilah	4
Komunikasi	Memahami pesan dan informasi	4

Interaktif dan dialogis	Kemampuan untuk membuat siswa termotivasi	3
	Mampu untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis	2
Adaptasi dengan perkembangan siswa	Siswa sesuai dengan berkembangnya kemampuan intelektual	4
	Sesuai dengan perkembangan emosional siswa	4
Adaptasi aturan bahasa	Akurasi Bahasa	3
Penggunaan istilah, lambang, atau tanda	Akurasi ejaan	5
	Konsistens dalam terminologi	5
	Konsistens dalam menggunakan lambang atau tanda	4
Jumlah		45
Skor		3.75

Tabel 3 terlihat bahwa hasil evaluasi bahan ajar oleh ahli bahasa adalah 3,75 poin. Artinya pengembangan bahan ajar matematika dengan basis kearifan lokal bagi siswa SD adalah untuk siswa kelas lima. Sekolah dasar yang baik dan praktis. Aspek Bahasa dan Menulis dalam Pengembangan Materi Matematika Berbasis Kearifan Lokal untuk SD Untuk Siswa Kelas V SD, Mereka juga menyarankan dari verifirer untuk digunakan sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa, saya telah menerimanya.

Pembelajaran tematik terpadu dicapai kaitan keseluruhan dengan pengetahuan dan sikap serta keterampilan. Implementasi pengajaran berbasis mata pelajaran terpadu mengintegrasikan topik yang berbeda ke dalam topik setara untuk keterampilan relevan. Dengan menggabungkan pembelajaran tematik, siswa bisa menggabungkan pengetahuan dan yang pernah dialaminya untuk memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan tentang di sekitar lingkungan. Belajar tematik dengan basis kearifan lokal adalah upaya yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran bermakna dapat dicapai dalam pengintegrasian nilai intelektual lokal ke dalam kegiatan belajar di sekitar (Michael et al., 2015).

Pengaruh pengembangan materi ajar tematik dengan basis kearifan lokal terhadap peningkatan *output* dalam pembelajaran anak didik sinkron menggunakan penelitian (Azizah & Alnashr, 2022) hal ini dapat meningkatkan perhatian dan dapat bertanggung jawab. Kearifan lokal merupakan landasan yang baik untuk pengembangan kepribadian siswa dan meningkatkan efektivitas dalam hasil belajar (Laksana et al., 2016). Telah dikembangkan materi pembelajaran terpadu tematik berlandaskan pada kearifan lokal yang efektif dalam meningkatkan kepribadian welas asih dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan pembelajaran tematik, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun siswa yang pengertian dan bertanggung jawab tertanam dalam kegiatan selama belajar (Permadi & Adityawati, 2018).

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah penunjang dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas peserta didik. Pendidik harus dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Pengembangan materi ajar ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan bahan ajar yang akan di buat dengan lingkungan kondisi daerah sekitar. Berkembangnya bahan ajar dengan basis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Lemlit UHAMKA karena telah membantu selama kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2015). The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American International Journal of Social Science*, 4(4)
- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 9.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>
- Dahliani. (2015). Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, 3(6)
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Fadilah, D., Rohini, & Sumiati. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Samawa Berbentuk Multimedia Interaktif. *Jurnal Elementary*, 3(2), 5. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2430>
- Gogoi, D. S. (2015). Research Article Importance's Of Teaching Learning Materials For Young Children. *International Journal of Current Research*, 7, 5
- Izzah, I., Rafli, Z., & Ridwan, S. (2018). The Model of Bahasa Indonesia Teaching Materials Taken from Stories in Quran Taught with Content and Language Integrated Learning Approach. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 12(2), 123–142. <https://doi.org/10.15294/lc.v12i2.14172>
- Kurnia, R., Arief, D., & Irdamurni, I. (2018). Development of Teaching Material for Narrative Writing Using Graphic Organizer Story Map in Elementary School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.24036/009za0002>
- Laksana, D. N. B., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1)
- Michael. (2015). TIMSS 2015 International Results In Science. *Lynch School of Education*. Boston College
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Permadi, B. A., & Adityawati, I. A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV Min Seduri & Mis Nurul Amal Mojokerto*. 1(1).
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Salsabila, H., Restian, A., & Utami, I. W. P. (2021). Pengembangan Buku Ajar Kearifan Lokal Malang Raya pada Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV SD. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.10276>
- Satriawan, M., & Rosmiati, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1212. <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1212-1217>

- 5613 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar – Septi Fitri Meilana, Aslam*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Sehe, S., Tolla, A., Kamaruddin, K., & Hamsa, A. (2016). The Development of Indonesian Language Learning Materials Based on Local Wisdom of the First Grade Students in Sma Negeri 3 Palopo. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(5), 913. <https://doi.org/10.17507/jltr.0705.11>
- Septy, A. P. (2016). Managing Local Wisdom In English Teaching Materials. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching*, 8.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2010). *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Undiksha.
- Tinja, Y., & Towaf, S. M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 5.
- Utami, I. W. P., & Suwandayani, B. I. (2019). Perencanaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGSD. *Widyagogik*, 7(10).
- Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kebermaknaan Belajar. *Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*